

Meningkatkan Budaya Literasi di Sekolah Menengah Pertama Negeri 7 Padang Sidempuan

Siti Isma Sari Lubis¹Violintikha Harmawan²Fitri Yasih³

¹²³ Universitas Negeri Padang

(ismasari@fpp.unp.ac.id , 085275160075)

ABSTRAK

Literasi merupakan kemampuan dalam memahami dan menggunakan sesuatu secara cerdas melalui berbagai kegiatan, antara lain kegiatan membaca, melihat, menyimak, menulis, dan berbicara. Seseorang wajib memiliki keterampilan ini sebagai bagian besar dalam proses pendidikannya, baik secara formal maupun nonformal. Para peserta didik baik di sekolah menengah pertama maupun atas dituntut untuk memiliki kemampuan literasi bagi peserta didiknya yang berkaitan dengan keterampilan membaca yang mencakup kemampuan memahami informasi secara analitis, kritis, dan reflektif. Gerakan Literasi Sekolah merupakan sebuah upaya yang dilakukan secara menyeluruh untuk menjadikan sekolah sebagai organisasi pembelajaran yang warganya literat sepanjang hayat melalui pelibatan publik. Oleh karena itu diperlukan peningkatan budaya literasi disekolah melalui kegiatan pengabdian kepada masyarakat di SMP Negeri 7 Padangsidimpuan, yang bertujuan untuk meningkatkan budaya literasi melalui kegiatan-kegiatan gerakan literasi bagi warga Sekolah Menengah Pertama (SMP) Negeri 7 Padangsidimpuan.

Kata kunci : Literasi, Gerakan Literasi

ABSTRACT

Literacy is the ability to understand and use something intelligently through various activities, including reading, comprehending, listening, writing and speaking activities. Someone must have this skill as a big part of the education process, both formal and non-formal. Students in both junior and senior high schools are required to have literacy skills for their students related to reading skills which include the ability to understand information analytically, critically, and reflectively. The School Literacy Movement is an overall effort to make schools a learning organization whose citizens are lifelong literate through public involvement. Therefore it is necessary to increase literacy culture in schools through community outreach activities at Padangsidimpuan 7 Public Middle School, which aims to improve literacy culture through literacy movement activities for students of SMP Negeri 7 Padangsidimpuan.

Keywords : Literation, Literation movement

1. PENDAHULUAN

Literasi merupakan kemampuan dalam memahami dan menggunakan sesuatu secara cerdas melalui berbagai kegiatan, antara lain kegiatan membaca, melihat, menyimak, menulis, dan berbicara. Seseorang wajib memiliki keterampilan ini sebagai bagian besar dalam proses pendidikannya, baik secara formal maupun nonformal. Kesadaran literasi seseorang akan membawa dampak yang besar dikemudian hari baik di lingkungan sekolah maupun dimasyarakat.

Pada abad ke-21, para peserta didik baik di sekolah menengah pertama maupun atas dituntut untuk memiliki kemampuan literasi bagi peserta didiknya yang berkaitan dengan ketrampilan membaca yang mencakup kemampuan memahami informasi secara analitis, kritis, dan reflektif (Direktorat Pembinaan Sekolah Menengah Pertama, 2016).

Menurut PISA (Programme for International Student Assessment) pada tahun 2019, peserta didik Indonesia berada pada peringkat ke 57 dengan skor 396 dimana skor rata-rata pada OECD (Organization for Economic Cooperation and Development) adalah 493, ditahun 2012 PISA menunjukkan peserta didik Indonesia berada pada peringkat ke-64 dengan skor 396 (skor rata-rata OECD 496) (OECD, 2013). Dari kedua hasil ini dapat dikatakan bahwa praktik pendidikan yang dilaksanakan di sekolah belum memperlihatkan fungsi sekolah sebagai organisasi pembelajaran yang berupaya menjadikan semua warganya menjadi terampil membaca untuk mendukung mereka sebagai pembelajar sepanjang hayat.

Salah satu hal yang dapat dilakukan yaitu dengan melaksanakan gerakan literasi sekolah yang merupakan suatu usaha atau kegiatan yang bersifat partisipatif dengan melibatkan warga sekolah yang men dapatkan dukungan kolaboratif

dari berbagai elemen sekolah yang meliputi warga sekolah (Peserta didik, guru, kepala sekolah, staff) dan orang tua peserta didik guna membiasakan membaca khususnya bagi peserta didik.

Gerakan literasi merupakan kemampuan dalam mengakses, memahami, dan menggunakan sesuatu secara cerdas melalui berbagai aktivitas, antara lain membaca, melihat, menyimak, menulis, dan/atau berbicara (Direktorat Pembinaan Sekolah Menengah Pertama, 2016).

Gerakan Literasi Sekolah merupakan sebuah upaya yang dilakukan secara menyeluruh untuk menjadikan sekolah sebagai organisasi pembelajaran yang warganya literat sepanjang hayat melalui pelibatan publik.

Selain itu, perkembangan informasi yang cukup pesat, tidak dapat dipungkiri bahwa ilmu pengetahuanpun cukup berkembang sehingga penguasaan literasi informasi sangat penting dalam proses pembelajaran. siswa sebagai pembelajar tentu akan menghadapi keadaan information explosion, siswa sebagai pengguna informasi harus memiliki kemampuan dalam mengenali masalah yang dihadapi, menentukan kebutuhan informasi, mencari informasi, mengakses dan mengalokasi informasi, menggunakan informasi, menggabungkan informasi, mengkomunikasikan informasi, sampai dengan menilai hasil dan proses (Riski dkk, 2018).

Menurut Marseno (2014) mengatakan bahwa literasi informasi meruokan konsep yang menekankan pada minat, kebutuhan dan kemampuan individu, menjanjikan model belajar yang menggali motivasi instrintik untuk membangun masyarakat yang suka dan selalu belajar. Hal ini tentunya membuat siswa dapat mengembangkan materi secara mandiri baik melalui membaca, observasi, atau diskusi serta aktif untuk mencari infromasi dari berbagai sumber, sehingga dapat memotivasi siswa untuk terus menerus belajar sepanjang hayat (long life learning) lebih jauh dan lebih mendalam). Hal ini sejalan dengan literasi informasi yang dapat meningkatkan kualitas sumber daya manusia serta sebagai pembelajaran seumur hidup.

Berdasarkan pemaparan tersebut, diperlukan peningkatan budaya literasi disekolah, dengan memberikan pemahaman bagi warga sekolah bahwa betapa pentingnya membaca guna mendapatkan informasi yang penting bagi seseorang. Oleh karena itu, dilaksanakanlah sebuah kegiatan pengaduan kepada masyarakat di SMP Negeri 7 Padangsidempuan, yang

bertujuan untuk meningkatkan budaya literasi melalui berbagai macam gerakan literasi bagi warga Sekolah Menengah Pertama (SMP) Negeri 7 Padangsidempuan yang diharapkan dapat meningkatkan kesadaran warga sekolah untuk membaca setiap hari khususnya bagi para peserta didik yang kini memasuki tahap remaja yang mana menimbulkan kebiasaan sejak dini amat sangat diperlukan.

2. METODE PELAKSANAAN

Adapun metode pelaksanaan dalam pengabdian masyarakat ini yaitu dengan menrapkan teknik interpretasi secara langsung kepada Warga sekolah yang dalam kegiatan ini dibatasi pada peserta didik dikelas IX.

Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI), interpretasi secara singkat bisa diartikan sebagai pemberian kesan, tafsiran, pendapat, atau pandangan teoretis terhadap sesuatu hal atau objek. Interpretasi juga dapat didefinisikan sebagai proses komunikasi melalui lisan atau gerakan antara dua atau lebih pembicara yang tak bisa menggunakan simbol-simbol yang sama, baik secara simultan (dikenal sebagai interpretasi simultan) maupun berurutan (dikenal sebagai interpretasi berurutan). Berdasarkan definisi tersebut, interpretasi hanya bisa digunakan sebagai metode jika dibutuhkan. apabila suatu objek (karya seni, ujaran, dan lain-lain) cukup jelas maknanya, objek tersebut tidak akan mengundang suatu interpretasi. Interpretasi biasanya dilakukan untuk mendapatkan pengertian ataupun pengetahuan yang lebih jelas atau mendalam tentang sesuatu haal atau objek.

Dalam Kegiatan ini, para peserta didik diberikan sebuah kata kunci yaitu “membaca”. Secara komunikatif, siswa diberikan kebebasan untuk memaparkan apapun yang diketahui tentang membaca. Setelah itu menerapkan tahapan interpretasi betapa pentingnya membaca. Kemudian, menerapkan salah satu gerakan literasi yaitu membaca 15 menit sebelum pelajaran sebagai upaya untuk pembiasaan yang memiliki 3 tahapan yaitu sebelum membaca, saat membaca, dan setelah membaca.

a. Sebelum membaca

- Meminta peserta didik memilih buku yang ingin dibaca sesuai dengan minat dan kesenangannya
- Memberikan penjelasan bahwa peserta didik akan membaca buku tersebut sampai selesai dalam kurun waktu

- tertentu, tergantung ketebalan buku
- Peserta didik memilih tempat duduk yang disukainya
- b. Saat membaca
- Peserta didik membaca dengan tenang selama 15 menit
- c. Setelah membaca
- Peserta didik mencatat judul dan pengarang buku, serta jumlah halaman yang dibaca di jurnal membaca harian.
 - Mengingatkan peserta didik untuk melanjutkan membaca buku yang sama di pertemuan berikutnya.
 - Peserta didik mengembalikan buku.
 - Sebagai bentuk apresiasi kepada peserta didik, memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk menceritakan kembali tentang apa yang dibaca.
 - Memulai/melanjutkan kembali pelajaran di hari itu.

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Upaya dalam kegiatan peningkatan budaya literasi di SMP Negeri 7 berjalan dengan baik. Kegiatan ini dilaksanakan pada tanggal 30 Desember 2022. Kegiatan ini dilaksanakan dengan menggunakan metode interpretasi melalui ceramah singkat yang bermakna bagi siswa. Memberikan brainstorming dengan memberikan kata kunci “membaca” para siswa cukup antusias dalam menanggapi hal ini. Secara keseluruhan para peserta didik sudah memahami betapa pentingnya membaca dan manfaat yang mereka dapatkan dalam membaca, hal ini dibuktikan dari tanggapan siswa bahwa membaca dapat memberikan informasi yang bermanfaat baginya baik disekolah maupun diluar rumah, baik dilingkungan rumah ataupun dalam konteks lain.

Selain itu, pemberian interpretasi betapa pentingnya membaca bagi siswa SMP Negeri 7, membuat siswa lebih sadar betapa pentingnya membaca. Hal ini dapat dilihat dari antusias para peserta didik saat mengikuti kegiatan gerakan literasi membaca 15 menit sebelum pelajaran. Para peserta didik terlihat antusias dalam hal memilih buku bacaan yang akan mereka baca. Tidak ada satupun dari peserta didik yang tidak mengikuti kegiatan

ini. Selain itu, dalam tahap saat membaca yang diberikan waktu selama 15 menit, terlihat para peserta didik dengan sungguh-sungguh membaca buku yang telah mereka pilih. Dalam waktu 15 menit, ruanganpun menjadi hening.

Pada tahap setelah membaca, beberapa peserta didik, aktif dalam memberikan dan membagi informasi terkait buku yang dibaca. Selain itu, juga memberikan kesempatan kepada beberapa peserta didik lainnya untuk bertanya dan menyarankan buku yang dibacanya jika dianggap menarik. Oleh karena itu, kegiatan Pengabdian Kepada Masyarakat ini berjalan dengan baik berkat peran dukungan dari pihak sekolah dan antusias dari para peserta didik.

4. KESIMPULAN DAN SARAN

a. Kesimpulan

Kegiatan Pengabdian Kepada Masyarakat ini berjalan dengan baik berkat peran dukungan dari pihak sekolah dan antusias dari para peserta didik. Kegiatan ini diharapkan mampu dilaksanakan setiap harinya oleh para warga sekolah khususnya sebelum jam pelajaran dimulai.

Kegiatan ini juga diharapkan berikutnya diberikan manajemen waktu yang baik oleh pihak sekolah agar pelajaran dijam berikutnya tidak terganggu.

b. Saran

Para guru juga diharapkan ikut serta dalam kegiatan membaca 15 menit sebelum pelajaran dimulai. Hal ini tentunya, selain meningkatkan pengetahuan guru, tentu juga menjadi contoh bagi para peserta didik.

Selain itu, penyediaan buku-buku yang lebih berkualitas sangat diperlukan. Seperti buku-buku dengan keluaran terbaru perlu diupdate dan menambah jumlah buku dari berbagai bidang agar menarik minat siswa dalam membaca dan menambah ilmu pengetahuannya.

4. REFERENSI

- Marseno, R. (2014). Identifikasi Literasi Informasi dalam Rangka Pengembangan Kurikulum Sekolah Dasar. Institut Pertanian Bogor.
- Riski, Ligia. Yunus Winoto. Asep Saeful Rohman. (2018). Literasi Informasi Siswa Sekolah Menengah Pertama Dalam Pengerjaan Tugas Sekolah. Jurnal Kajian Perpustakaan dan Informasi Volume 2 Nomor 2, (Direktorat Pembinaan Sekolah Menengah Pertama, 2016. Panduan Gerakan Literasi Sekolah di

Sekolah Menengah Pertama

5. DOKUMENTASI KEGIATAN

